

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduk muslimnya terbanyak di dunia. Hal ini berdasarkan dari sumber via co.id yaitu lebih dari 85% dari total penduduk keseluruhan pemeluk agama islam di Indonesia sekitar 229 juta orang Indonesia ialah penganut agama islam jumlah itu mencapai 87,2% dari jumlah populasi tanah air atau 13% dari total populasi muslim di seluruh dunia.¹

Pada ajaran islam terdapat 5 pondasi atau 5 tiang agama yang wajib dilaksanakan oleh penganutnya yaitu rukun islam, pertama syahadat, kedua sholat, ketiga puasa, keempat bayar zakat dan kelima naik haji. Hadis mengenai 5 tiang agama.

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya.: “Islam dibangun di atas lima perkara: persaksian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, pergi haji, dan puasa di bulan Ramadhan”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Diantara kelima tiang agama itu ada satu tiang agama yang dibahas secara kompleks, yakni zakat sebagai bagian dari rukun islam yang menjadi kewajiban

¹Donny Adhiyasa, “10 Negara Berpenduduk Muslim Terbanyak di Dunia,” 2021, <<https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1354962-10-negara-berpenduduk-muslim-terbanyak-di-dunia>> [diakses 13 Juli 2021].

umat muslim dan diserahkan kepada mereka yang berhak menerimanya apabila zakat dikelola secara bijak, maka akan menjadi sumber dan potensi yang baik dalam memajukan kesejahteraan umum terhadap masyarakat.

Kesejahteraan tercapai dengan memerlukan pendistribusian zakat yang optimal sesuai dengan aturan syariat agama islam. Pendistribusian adalah sebuah penyaluran, pembagian dan pengiriman barang-barang dan sebagainya terhadap orang banyak atau ke beberapa tempat. Maka pendistribusian zakat ialah suatu aktivitas dalam penyaluran zakat kepada orang yang berhak menerima zakat (*mustahik*).

Zakat terbagi menjadi dua bagian yakni zakat fitrah yang dikeluarkan setiap orang muslim pada bulan ramadhan dan zakat *maal* (harta) yang dikeluarkan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan harta dan berlaku syarat tertentu. Zakat fitrah dan zakat maal harus diberikan terhadap yang berhak menerimanya, sebagaimana dalam Surat At-Taubah ayat 60 :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”²

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2010). h. 196

Dilihat pada sudut pandang ajaran islam ataupun dari aspek pembangunan kesejahteraan umat, fungsi zakat sangat penting dan strategis. Hal itu dibuktikan dalam sejarah perkembangan islam yang diawali pada masa kepemimpinan Rasulullah SAW. Selain menjadi sumber pendapatan keuangan negara, zakat juga mempunyai kontribusi yang sangat penting yakni menjadi sarana pengembangan agama islam, ilmu pengetahuan dan pengembangan dunia pendidikan, pengembangan infrastruktur, penyediaan layanan bantuan dalam kepentingan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu misalnya fakir miskin serta bantuan lainnya.³

Zakat disisi lain merupakan instrumen penting pada sektor ekonomi islam dan mendorong kemakmuran dan kemajuan umat islam di dunia pada hal ini instusi zakat perlu diatur dan diurus supaya dapat menjadi efisien. Dengan adanya sebuah pengelolaan zakat oleh pemerintah yang memberikan dukungannya melalui UU No. 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ialah lembaga yang berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat secara nasional.⁴ BAZNAS dalam hal itu pula menyelenggarakan fungsi perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Berdasarkan sumber dari Tribun News potensi zakat indonesia mencapai Rp.

³Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomiaan* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002). h.7.

⁴Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat” (Jakarta, 2003), h. 4.

234 Triliun pertahun hal ini dikarenakan tingginya minat orang Indonesia dalam mengeluarkan zakat. Oleh karenanya hal tersebut perlu ditekankan kepada lembaga atau institusi agar pemanfaatan dana dan penyaluran zakat tersebut dapat mensejahterakan umat terutama di daerah kota Banjarmasin.

Lembaga zakat tentu saja mempunyai berbagai masalah terutama pada pelaksanaan yang tidak sesuai dengan perencanaan, serta lemahnya pengawasan pada pengelolaan zakat di lembaga tertentu terutama dalam penelitian ini yang merujuk pada bidang pendistribusian zakat di Baznas kota Banjarmasin.

BAZNAS Kota Banjarmasin yaitu suatu lembaga resmi pemerintah yang dikelola oleh pemerintah daerah kota Banjarmasin dalam upaya untuk mengelola zakat, infaq, shadaqah yang berusaha supaya mensejahterakan masyarakat terlebih khusus di daerah kota Banjarmasin. Pada lembaga zakat adanya bidang pengumpulan dan pendistribusian zakat sangat perlu diperhatikan, sebab hal tersebut saling berkaitan supaya terwujudnya pengelolaan zakat yang baik, terutama pada penelitian ini memfokuskan pada pendistribusian zakat yang sangat penting dalam mensejahterakan masyarakat terutama meratanya penyaluran zakat terhadap masyarakat dan dapat memaksimalkan zakat produktif dalam pendayagunaan dan zakat konsumtif.

Manajemen pendistribusian zakat juga menjadi hal yang diperhatikan dan penting, karena pendistribusian ini harus dijalankan untuk dapat meningkatkan ekonomi kerakyatan, kesehatan dan bantuan langsung baik produktif maupun konsumtif. Manajemen pendistribusian sangat dibutuhkan oleh suatu lembaga

yang bertujuan pada pengumpulan dan pengelolaan serta pendistribusian zakat terutama di BAZNAS Kota Banjarmasin karena dalam hal ini yang akan dilihat oleh para muzakki ialah manajemen pendistribusian yang baik terutama dalam program yang ada pada lembaga tersebut dapat terlaksana dengan baik yang mampu mensejahterakan masyarakat dan menyalurkan zakatnya secara merata sehingga menjadikan masyarakat percaya dan akhirnya membayarkan zakatnya kepada lembaga tersebut.

Pada pencapaian tujuan tersebut, maka tentu saja tidak akan mudah. Dalam usaha mencapai tujuan itu maka dibutuhkanlah sebuah peran manajemen agar dapat mengarahkan dan mengatur supaya kegiatan yang dijalankan pada pendistribusian zakat sesuai dengan yang direncanakan untuk menggapai tujuan.

Oleh sebab itu perlu dikembangkan lagi sebuah sistem pendistribusian zakat supaya proses penyaluran dana zakat kepada mustahik bisa berjalan lancar dan sesuai dengan aturan yang berlaku terutama dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada instansi BAZNAS Kota Banjarmasin karena BAZNAS Kota Banjarmasin yang juga adalah suatu badan resmi pengelolaan zakat yang keberadaannya diatur berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011.

Manajemen yang baik sangat diperlukan pada setiap organisasi supaya kedepannya pendistribusian zakat tersebut dapat terarah dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan zakat itu disyar'iatkan. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian sekaligus mengkaji serta membahasnya lebih jauh lagi untuk

memaparkan penerapan manajemen pendistribusian zakat yang dilakukan BAZNAS kota Banjarmasin.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai **“Manajemen Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pendistribusian zakat di BAZNAS kota Banjarmasin?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendistribusian zakat di BAZNAS kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui manajemen pendistribusian zakat di BAZNAS kota Banjarmasin.
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendistribusian zakat di BAZNAS kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penulisan

Hasil penelitian ini diterapkan guna sebagai:

- 1) Ilmu pengetahuan

Riset ini harus bermanfaat untuk perluasan ilmiah pengetahuan di bidang distribusi zakat di BAZNAS kota Banjarmasin, terutama khusus untuk pendistribusian zakat.

- 2) Akademisi

Penelitian ini harus memberikan peranan yang baik bagi wawasan khazanah ilmiah bagi pembaca yang ingin mengetahui distribusi zakat di kota Banjarmasin dan bisa bermanfaat bagi banyak bagian, terutama di samping referensi atau perbandingan untuk studi kedepannya.

3) Praktisi

Resit ini harus mengetahui perspektif baru secara bersamaan memotivasi praktik praktis pengembangan ilmu distribusi zakat dan bisa memberikan motivasi di BAZNAS dengan tujuan meningkatkan distribusi, terutama dalam distribusi zakat.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini supaya menghindari kesalahan pemahaman terhadap penulis judul diatas, maka peneliti akan memaparkan beberapa istilah penelitian berikut:

1) Manajemen

Manajemen yang dimaksud oleh penelitian ini ialah proses perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan dari BAZNAS kota Banjarmasin dalam memanajemen pendistribusian zakat di BAZNAS kota Banjarmasin.

2) Pendistribusian Zakat

Pendistribusian zakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendistribusian zakat konsumtif dan produktif dengan jenis zakat fitrah dan zakat maal dalam program Banjarmasin Peduli, Banjarmasin Cerdas, Banjarmasin Taqwa,

Banjarmasin Sejahtera dan Banjarmasin sehat yang ada di BAZNAS kota Banjarmasin dan ZCD (*Zakat Community Development*).

F. Penelitian Terdahulu

- 1) Skripsi ini berjudul “Pengelolaan dan Pendistribusian Dana Zakat Infaq dan Shadaqah pada Mustahiq PKPU (Pos Kemanusiaan Peduli Umat) Semarang” yang ditulis M. Ridwan. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Tahun 2011.

Rumusan masalah yang diteliti ialah tentang pengelolaan, pendistribusian serta faktor pendukung dan penghambat terhadap PKPU. Berdasarkan hasil penelitian tersebut secara umum sistem penggalangan dana yang digunakan ialah pertama, direct selling, counseling dan yang sedang dikembangkan e-selling dan e-banking, pemasaran dijalankan dengan fasilitas internet. Kedua, dengan surat menyurat biasa yang disebarkan anggota, simpatisan dan masyarakat luas, ketiga, dengan promosi dan presentasi yang dijalankan beberapa perusahaan dan lembaga/badan usaha swasta dan pemerintah. Kelompok tujuan yang dibidik PKPU Semarang agar menjadi target muzakki sekarang ini yaitu perusahaan pemerintah misalnya BUMN (Badan usaha milik negara) dan perusahaan swasta. Targit ini dibidik oleh PKPU karena secara resmi BUMN mempunyai kewajiban dalam menyumbang dana terhadap kesejahteraan sosial. Sedangkan bagian perusahaan swasta, lebih sebagai kewajiban moral.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak dalam fokus penelitian pada pendistribusian zakat, pada penelitian terdahulu penelitian memiliki fokus pendistribusian dana zakat. Perbedaannya, penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana cara pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah. Sedangkan penelitian penulis hanya berfokus pada pendistribusian zakat saja.

- 2) Skripsi ini berjudul “Pendistribusian Dana Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kab. Karawang” yang ditulis oleh Mukhlisin. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syaief Hidayatullah Jakarta Tahun 2009.

Penelitian ini bertujuan menerangkan bagaimana cara pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kab. Karawang. Metode penelitian ini memakai metode primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian itu secara garis besar bahwa proses distribusi dana zakat pada BAZDA di Kab. Karawang sesuai dengan syariat fiqh. Dari hasil pendistribusian dana zakat itu berhasil meningkatkan dan membuat taraf ekonomi masyarakat karawang secara signifikan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis difokuskan dalam pendistribusian zakat. Sedangkan penelitian terdahulu hampir memiliki kesamaan yakni sama-sama menelitian yang menyangkutkan pendistribusian zakat yang terkumpul. Perbedaannya, penelitian ini ditujukan supaya mengetahui bagaimana cara pendistribusian dana zakat yang dilaksanakan oleh badan amil zakat daerah

(BAZDA). Sedangkan penelitian saya bertujuan untuk mengetahui Manajemen Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin dan untuk mengetahui Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses Pendistribusian Zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin.

- 3) Skripsi yang berjudul “Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif Oleh BAZNAS Kota Padang” yang ditulis oleh Sherly Marsemia. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Penelitian ini bertujuan supaya menjelaskan bagaimana Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif di BAZNAS Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kepada badan amil zakat nasional kota padang diharapkan bisa mempertahankan profesionalitas dan transparasinya dalam manajemen dana zakat supaya dana zakat benar-benar dapat disalurkan pada orang-orang yang berhak menerimanya. Juga kedepannya bisa muncul program-program yang lebih efektif dalam usaha membangun ekonomi kerakyatan khususnya masyarakat padang sebaiknya digunakan untuk kebutuhan modal usaha. Sehingga kreatif dalam menerapkan usaha, serta usaha yang dikerjakan bisa terus berkembang dan sehingga suatu saat nanti mereka bisa menjadi muzzaki yang baru. Persamaan penelitian terdahulu dalam penelitian penulis ini difokuskan pada pendistribusian zakat. Sedangkan penyelidikan terdahulu hampir memiliki kesamaan yakni sama-sama mengkaji dalam pendistribusian zakat. Perbedaannya, penggalan ini membahas mengenai bagaimana manajemen pendistribusian zakat produktif berupa modal usaha berbasis

perorangan dan modal barang yang dipakai untuk berjualan misalnya etalase makanan, sedangkan modal usaha berbasis kelompok yang digunakan contohnya ternak puyuh bertelur, jamur tiram, dan lele bioflok. Sedangkan penelitian penulis disini membahas mengenai pendistribusian zakat yang berupa zakat konsumtif dan produktif.

G. Sistematika Penelitian

1. BAB I: Pendahuluan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, signifikansi penulisan, definisi opsional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.
2. BAB II: Kajian Teori dan kerangka pikir membahas definisi manajemen, definisi pendistribusian, pengertian zakat, pengertian pendistribusian zakat.
3. BAB III: Metode Penelitian pada penelitian ini ada jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.
4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan.
5. BAB V: Penutup, dari simpulan serta rekomendasi.